

PEMANFAATAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 OLEH GURU PPKN

Nurjanah¹, Syamsuri², Shilmy Purnama³
Pendidikan PKn FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak^{1,3}
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak²
Email: jnur26393@student.untan.ac.id¹, syamsuri@untan.ac.id²
shylmipurnama@fkip.untan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, hasil belajar, kendala dan solusi pemanfaatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh guru PPKn kelas XI IPA III dan IV SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah 2 orang guru PPKn dan 1 orang kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi secara langsung, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Pembelajaran daring berjalan dengan baik dan terkontrol dengan menggunakan aplikasi *classroom*, *google meet* dan aplikasi tambahan lainnya; 2) Hasil pembelajaran siswa menunjukkan cukup baik dengan nilai rata-rata melebihi standar KKM; dan 3) Kendala bagi guru yaitu kurang memahami penggunaan aplikasi pembelajaran daring sedangkan bagi siswa adanya jaringan buruk, HP rusak dan kuota yang kurang memadai. Solusi bagi guru dengan memberikan pelatihan dan bertanya ke guru yang lain sedangkan solusi untuk siswa dengan pemanfaatan buku pelajaran yang diberikan.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Covid-19, Guru

ABSTRACT

This study aims to determine the process, learning outcomes, obstacles and solutions to the use of online learning during the COVID-19 pandemic by PPKn teachers in class XI IPA III and IV SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kubu Raya Regency. The research method used is descriptive in the form of qualitative research. The data sources for this study were 2 PPKn teachers and 1 school principal. Data collection techniques used are direct communication techniques, observation techniques, and documentation techniques. While the data collection instruments used were interview guidelines, and documentation tools. The results of the study found that 1) online learning went well and was controlled by using the classroom application, google meet and other additional applications; 2) Student learning outcomes show quite well with an average score exceeding the KKM standard; and 3) Obstacles for teachers are not understanding the use of online learning applications, while for students there is a bad network, damaged cellphones and inadequate quotas. The solution for teachers is to provide training and ask other teachers, while the solution for students is to use the textbooks provided.

Keywords: Online Learning, Covid-19, Teacher

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara terdampak Virus Covid-19 dan telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan (Saleh, 2020). peristiwa menyebarnya pandemi ini mengakibatkan sekolah, perguruan tinggi dan universitas terpaksa beralih ke pembelajaran online/daring, sejak pernyataan organisasi kesehatan dunia (WHO) tentang covid-19 sebagai pandemi global pada awal Maret 2020

(Khalili & Xyrichis, 2020). Hal Ini memberikan banyak tantangan kepada semua pengajar di seluruh jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap berjalan seperti biasanya meskipun sekolah telah ditutup.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Dease (COVID-19) (Ahmad, 2020).

Dalam keadaan apapun seorang guru harus memenuhi hak dan kewajibannya (Sifa, 2020). Hal ini merupakan bagian dari keprofesionalan guru yang memiliki tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Pembelajaran daring tidak lagi menjadi pilihan namun menjadi kewajiban yang tak terelakkan dan menjadi satu-satunya untuk memastikan pelajaran tetap berjalan sesuai dengan peraturan yang ada. Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Raya merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak pandemi covid-19, pihak sekolah mengubah strategi pendidikan yang dulunya tatap muka sekarang beralih ke pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada saat ini merupakan salah satu jalur alternatif bagi guru dan siswa agar tetap terlaksana proses belajar mengajar. Selain itu, pelajaran daring memiliki kelebihan yaitu memberikan banyak pengalaman belajar (menggunakan aplikasi, teks, video) yang semuanya digunakan untuk menyampaikan pelajaran. Aplikasi yang sering digunakan untuk pembelajaran daring berupa *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *Whatsapp*.

Kondisi pandemi ini menuntut para pendidik yaitu guru untuk bisa beradaptasi pada proses pembelajaran. Pada saat inilah guru berperan penting untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar. Berkenaan dengan pembelajaran daring dapat dikatakan salah satu solusi dalam memecahkan masalah dalam pendidikan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran (Nengrum et al., 2021).

Berdasarkan dari hasil penjelasan di atas, pembelajaran daring merupakan salah satu solusi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini karena didukung oleh beberapa faktor kesehatan, jarak, waktu dan untuk memudahkan guru berinteraksi terutama dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga hak dan kewajiban sebagai guru tetap terlaksana dan proses belajar

mengajar tetap berjalan sesuai dengan semestinya.

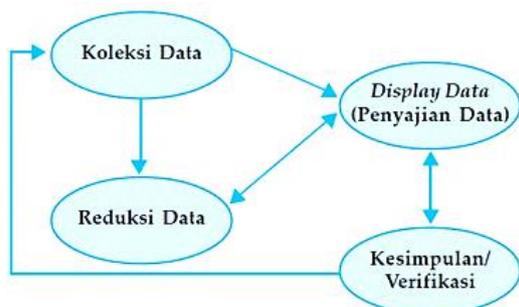
Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu atau mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Janu, 2020). Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran begitu saja, melainkan pemahaman siswa terhadap pelajaran juga dipikirkan. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan tujuan seorang guru agar mereka benar-benar paham atas materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi masalah dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh guru PPKn Kelas XI IPA III dan IV? 2). Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran daring kelas XI IPA III dan IV? 3). Apa saja kendala dan upaya guru untuk mengatasi permasalahan dalam Pemanfaatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh guru PPKn kelas XI IPA III dan IV SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Tujuan umum penelitian adalah 1). Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh guru PPKn Kelas XI IPA III dan IV SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. 2). Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap nilai siswa kelas XI IPA III dan IV. 3). Untuk mengetahui kendala dan upaya guru dalam mengatasi permasalahan dalam pemanfaatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh guru PPKn Kelas XI IPA III dan IV SMA Negeri 1 Sungai Raya.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Pemanfaatan pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang menggunakan media atau aplikasi pembelajaran yang dapat diakses

menggunakan layanan internet. Subjek penelitian adalah guru PPKn serta siswa kelas XI IPA III dan IV. Perolehan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi atau melakukan pengamatan ke objek penelitian secara langsung. Selain itu, untuk memperdalam informasi peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, guru PPKn 1 dan 2, siswa kelas XI IPA III dan IV. Selanjutnya, untuk memperkuat penelitian dengan cara melakukan dokumentasi sebagai bukti dalam pengambilan data di lapangan. Analisis data penelitian menggunakan model (Sudaryono, 2016). Yang terdiri dari 4 tahap yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1: Tahap Analisis Data Penelitian (Adaptasi, Miles & Huberman, 1992)

Reduksi data ialah merangkum data yang telah didapatkan dari lapangan, kemudian memilih hal-hal penting dari data yang telah diperoleh dan kemudian memfokuskan hal-hal yang pokok yang benar-benar diperlukan di dalam penelitian. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Kesimpulan di dalam penelitian kualitatif merupakan temuan hal baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga menjadi jelas (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru PPKn Kelas IPA III dan IV SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Pandemi covid-19 mengharuskan siswa belajar secara jarak jauh yang dipandu oleh guru secara langsung melalui jaringan online. Berbicara masalah pembelajaran daring tidak lepas dari persiapan seorang guru, banyak hal yang harus disiapkan guru terutama dalam proses pengajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru PPKn SMA Negeri terlebih dahulu mempersiapkan: langkah-langkah yang harus disiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring:

a. Sarana Prasarana (HP, laptop, dan paket internet)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya guru menggunakan media atau alat yang dapat membantu untuk proses pelaksanaan pembelajaran daring. Seperti laptop dan *handphone*, alat ini sering digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran apalagi dalam keadaan pandemi saat ini. Di laptop guru bisa membuat materi pelajaran bahkan untuk menyimpan data-data pelajaran dengan jumlah yang besar. Selain itu, *handphone* juga dapat digunakan untuk proses pembelajaran daring karena simple dan mudah untuk menyimpan aplikasi-aplikasi pembelajaran dan data lainnya.

b. Perangkat Pembelajaran (RPP)

Rencana persiapan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi atau situasi pandemi agar proses belajar mengajar berjalan lancar

c. Aplikasi Pembelajaran (*google meet, google classroom* dan *Whatsapp*)

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sungai Raya menggunakan tiga jenis aplikasi yang pertama yaitu aplikasi pembelajaran *google meet*, dengan adanya aplikasi ini guru lebih mudah untuk menyampaikan

materi dalam bentuk *power point* dengan menjelaskan secara langsung. Agar siswanya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ke-Dua aplikasi pembelajaran *google classroom*. Guru memilih aplikasi ini karena mudah untuk dipelajari, bagi orang yang baru menggunakannya. Selain itu, *google classroom* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya guru dapat membuat beberapa kelas di dalamnya sesuai kelas yang guru pegang dalam mengajar. Selanjutnya, *Whatsapp* merupakan aplikasi tambahan yang digunakan oleh guru, untuk proses pelaksanaan pembelajaran maupun berinteraksi dengan siswanya. Karena di *Whatsapp* memiliki fitur yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan mudah. Di antaranya ialah group dan audio, konten ini digunakan guru PPKn untuk menyampaikan informasi baik mengenai pelajaran maupun keperluan lainnya yang berlangsung dengan *responsif* yang sangat cepat.

B. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Kelas XI IPA III dan IV

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi data selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, untuk mendapatkan nilai siswa harus mengikuti ketentuan dalam sebuah penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn yaitu nilai tugas, ulangan, kehadiran, dan pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan atau yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, kedisiplinannya terhadap pesan atau perintah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, tentu menjadi pertimbangan dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Apa bila siswa mengindahkan informasi yang diberikan oleh guru, maka mereka tergolong aman untuk mendapatkan nilai yang bagus. Sebagai guru tentunya mengingatkan

para siswa untuk tetap semangat mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

Guru merupakan peran utama dalam menilai hasil belajar siswa, terutama pembelajaran PPKn kelas XI IPA III dan IPA IV. Dari hal tersebut, guru melakukan kerja sama dengan wali kelas IPA III dan IV. Hal ini dilakukan guru untuk mengontrol siswa, seperti siswa yang suka bolos, mengabaikan pekerjaan rumahnya, dan sebagainya. Jika terdapat siswa seperti itu, guru memberikan teguran pertama sampai ketiga atau dikenal dengan istilah SP satu sampai tiga. Teguran pertama guru PPKn akan menegur secara langsung, teguran kedua beri tahu wali kelasnya masing-masing, dan teguran ketiga panggil orang tua dan siswa untuk menghadap guru atau langsung ke Waka kesiswaan. Hal ini dilakukan agar kejadian ini tidak terulang ke siswa lainnya serta nilai siswa memenuhi KKM atau melebihi yaitu 70.

Seperti hal yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru, harus memperhatikan nilai kedisiplinan yaitu kehadiran, tugas, pemahaman materi dan didukung oleh dengan ketegasan guru, apa bila melanggar hal-hal yang telah disebutkan di atas. Maka guru memberikan teguran atau surat peringatan dengan tujuan agar tidak melanggar ketentuan sekolah.

C. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru PPKn Kelas XI IPA III dan IV SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi berupa *google meet* dan *classroom* (Anugrahana, 2020). pelaksanaan pembelajaran daring, proses awal-awal mengajar secara daring memiliki sedikit kendala yaitu keterbatasan pengalaman belajar secara *online*. Menanggapi hal tersebut, pihak sekolah memberikan pelatihan.

Pelatihan berlangsung selama tiga hari, selama proses tersebut pihak sekolah juga menghimbau agar guru-guru juga belajar secara autodidak atau belajar sama guru lainnya yang sudah bisa menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *google meet*, *classroom*. Hal ini dilakukan mengingat waktu yang digunakan pihak sekolah tidak banyak. Sejalan dengan pernyataan (Saleh, 2020, h.7-8) menyatakan proses pembelajaran sebelum pandemi guru melakukan proses belajar mengajar menggunakan tatap muka secara langsung. Sejak terjadinya pandemi covid-19 proses belajar mengajar berubah menggunakan pembelajaran daring, pelajaran secara daring membuat guru sangat minim dalam hal pembelajaran secara online. Jadi guru harus bisa menyesuaikan dan dapat beradaptasi dengan keadaan.

Jadi setiap guru harus bisa menyesuaikan situasi dan kondisi sekarang ini. Penggunaan aplikasi pembelajaran berupa *google classroom*, *Whatsapp*, dan *google meet* memiliki kendala saat melaksanakan pembelajaran daring, seperti *classroom* guru dan siswa hanya menyampaikan materi dalam bentuk file, atau video saja. Namun, *classroom* memiliki fitur seperti fitur untuk penugasaan, membuat absen ulangan dan lainnya sehingga sangat memudahkan guru membuat hal tersebut. Sedangkan *Whatsapp* juga bisa mengirim tugas atau materi dalam bentuk file dan video, namun memiliki keterbatasan untuk melakukan interaksi secara ramai-ramai untuk memenuhi satu kelas pembelajaran. Dari hal tersebut, diperlukanlah aplikasi yang digunakan untuk bisa melakukan tatap muka dan juga bisa dilakukan secara beramai minimal satu kelas. Hal itu ialah *google meet*, namun memiliki keterbatasan penggunaan kuota yang sedikit besar. Untuk menanggapi hal tersebut jadi guru PPKn berinisiatif menggunakan aplikasi pembelajaran berganti-ganti. Contohnya untuk hari senin-rabu menggunakan *meet*, *classroom*, *Whatsapp* dan seterusnya.

Berdasarkan untuk penilaian terhadap siswa, guru menilai dalam hal kehadiran, tugas, dan pemahaman terhadap materi dalam bentuk ulangan serta kedisiplinannya dalam menyelesaikan perintah atau amanah yang diberikan oleh guru. Dan untuk penilaian tambahan dalam bentuk keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal yang telah disebutkan, tentunya siswa memiliki kendala seperti yang terjadi di lapangan. Saat melakukan penelitian ditemukan siswa yang rusak HP-nya dan pasti mengganggu aktivitas atau proses pelajaran siswa baik materi maupun kehadirannya tidak terdata dalam sebuah aplikasi absen. Menanggapi hal tersebut guru mata pelajaran segera menginstruksikan siswanya mengambil materi secara langsung dan menyarankan tugas atau ulangan dikumpulkan kepadanya. Selain itu, pada awal-awal pelajaran terdapat siswa yang malas masuk atau tidak mengumpulkan tugas dengan alasan tidak ada kuota dan tidak adanya jaringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 oleh guru PPKn Kelas XI IPA III dan IV SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Diperoleh hasil bahwa pemanfaatan pembelajaran daring yang telah dilakukan guru PPKn melalui beberapa proses yakni dengan memanfaatkan aplikasi pelajaran daring berupa *google meet*, dan *classroom*. Hal tersebut merupakan penunjang untuk terlaksananya proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 berlangsung. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah disebutkan di atas, diperoleh dalil berdasarkan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti sebagai berikut: 1). Selama masa pandemi covid-19 proses pembelajaran daring berjalan dengan baik dan terkontrol. Proses perencanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Sungai Raya, guru mempersiapkan

aplikasi pembelajaran yang mudah untuk di pahami guru dan siswa yaitu *classroom*, *google meet* dan aplikasi tambahan lainnya. 2). Hasil belajar siswa selama pembelajaran daring kelas XI IPA III dan IV menunjukkan hasil rata-rata melebihi standar KKM yang ada yaitu 70. Berdasarkan hasil tersebut merupakan hal yang cukup baik yang diperoleh selama pembelajaran daring berlangsung. 3). Kendala yang ditemui guru saat proses pelaksanaan pembelajaran daring yaitu guru tidak memahami aplikasi pembelajaran daring berupa *classroom* dan *google meet*. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah dan guru dapat bertanya pada guru lain. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa adalah Jaringan buruk, HP rusak, dan kuota yang kurang memadai, dalam mengatasi hal tersebut maka guru menyuruh siswa mengambil buku pelajaran atau materi yang telah disediakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 195–222. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Janu, M. (2020). Perjuangan Guru pada Masa Pandemi Covid-19. www.kompaspedia.kompas.id, September, 1-3. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/cerita-guru-di-masa-pandemi-covid-19>
- Khalili, H., & Xyrichis, A. (2020). A longitudinal survey on the impact of the COVID-19 pandemic on interprofessional education and collaborative practice: a study protocol. *Journal of Interprofessional Care*, 34(5), 691-693. <https://doi.org/10.1080/13561820.2020.1798901>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/1190>
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pg8ef>
- Sifa, A. N. A. (2020). Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 79-90. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.328>
- Sudaryono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta